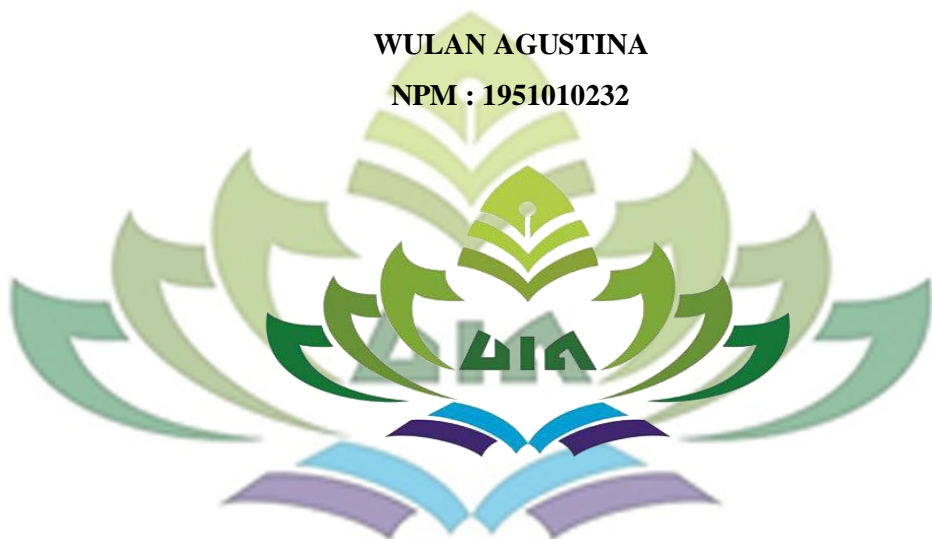


**PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) TERHADAP  
TINGKAT KRIMINALITAS PROVINSI LAMPUNG  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
TAHUN 2017-2022**

SKRIPSI

**WULAN AGUSTINA**

**NPM : 1951010232**



**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN  
TERBUKA (TPT) TERHADAP TINGKAT KRIMINALITAS PROVINSI  
LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
TAHUN 2017-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi S.E  
dalam ilmu ekonomi dan bisnis Islam

Oleh:

**WULAN AGUSTINA**

**NPM : 1951010232**

**Program Studi :Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Madnasir, S.E.,M.S.I**

**Pembimbing II : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN IN TAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Kriminalitas merupakan salah satu masalah besar yang terjadi di berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang, permasalahan ini selalu dihadapi dan sulit untuk dihindari. Kriminalitas di Provinsi Lampung tahun 2017-2022 cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu kemiskinan dan pengangguran. Seharusnya, tingkat kriminalitas akan meningkat apabila tingkat kemiskinan dan pengangguran meningkat juga. Namun, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS Provinsi Lampung tahun 2017-2022 pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran secara parsial dan simultan terhadap tingkat kriminalitas provinsi Lampung tahun 2017-2022, serta menjelaskan bagaimana pengangguran dalam perspektif Ekonomi Islam. Metode pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis data panel menggunakan Eviews 10. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik Lampung dengan jumlah sampel yaitu 15 kabupaten/kota di provinsi Lampung tahun 2017-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas provinsi Lampung tahun 2017-2022. Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas provinsi Lampung tahun 2017-2022. Dalam Ekonomi Islam, bekerja merupakan sebuah kewajiban yang setingkat dengan ibadah. Orang yang bekerja akan mendapat pahala sebagaimana orang beribadah. Orang-orang yang pasif dan malas bekerja, sesungguhnya tidak menyadari bahwa mereka telah kehilangan sebagian dari harga dirinya, yang lebih jauh mengakibatkan kehidupannya menjadi mundur.

Kata Kunci : Kemiskinan, Pengangguran, Kriminalitas, Ekonomi Islam

## **ABSTRACT**

*Crime is one of the big problems that occur in various countries, both developed and developing countries, this problem is always faced and is difficult to avoid. Crime in Lampung Province in 2017-2022 tends to increase every year. This is caused by several factors that influence it, namely poverty and unemployment. Supposedly, the crime rate will increase if the level of poverty and unemployment increases as well. However, based on data released by BPS Lampung Province for 2017-2022, this study shows that the poverty rate and open unemployment rate tend to decrease every year.*

*This study aims to analyze how the effect of the poverty rate and unemployment rate partially and simultaneously on the crime rate in Lampung province in 2017-2022, and explain how unemployment is from the perspective of Islamic Economics. The method in this study is a quantitative method with panel data analysis using Eviews 10. The data source used is secondary data from the Central Statistics Agency of Lampung with a total sample of 15 regencies/cities in Lampung province in 2017-2022.*

*The results of this study indicate that the poverty rate has a significant effect on the crime rate in Lampung province in 2017-2022. The open unemployment rate has no significant effect on the crime rate in Lampung province in 2017-2022. Meanwhile, simultaneously, the poverty rate and open unemployment rate together have a significant effect on the crime rate in Lampung province in 2017-2022. In Islamic Economics, work is an obligation that is on the same level as Worship. People who work will be rewarded as people worship. People who are passive and lazy to work don't realize that they have lost some of their self-esteem, which further causes their life to go backward.*

*Keywords: Poverty, Unemployment, Crime, Islamic Economics*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Wulan Agustina

NPM : 1951010232

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) TERHADAP TINGKAT KRIMINALITAS PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2017-2022**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk serta disebut dalam footnote maupun daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan pada karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini agar kiranya dapat dimaklumi.

**Bandar Lampung, 08 Juni 2023**



**Wulan Agustina**

**NPM: 1951010232**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Tingkat Kriminalitas Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2017-2022**  
**Nama : Wulan Agustina**  
**NPM : 1951010232**  
**Program Studi : Ekonomi Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Madnash, S.E., M.S.I**  
**NIP. 197504242002121001**

  
**Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak**  
**NIP.**

**Ketua Jurusan  
Program Studi Ekonomi Syariah**

  
**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**  
**NIP. 1982090820112011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Tingkat Kriminalitas Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2017-2022” yang disusun oleh Wulan Agustina, NPM : 1951010232, Program Studi Ekonomi Syariah, telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jumat, 16 Juni 2023

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I**

(.....)

**Sekretaris : Erlin Kurniati, M.M**

(.....)

**Penguji I : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak**

(.....)

**Penguji II : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA**

**NIP. 197009262008011008**

## MOTTO

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

*“Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak”*

*(QS. A-Kautsar: 1)*





## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmatnya kepada kita semua, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Legianto dan Ibunda Suharti, yang senantiasa menyayangi dan membimbingku dengan penuh ketulusan. Terimakasih atas perjuangan, kepercayaan, dukungan, kasih sayang dan doa yang tiada henti kalian curahkan selama ini. Semoga karya ini, akan menjadi suatu kebanggaan bagi kalian atas pencapaian yang diperoleh anakmu ini. Senyum kalian adalah semangat hidupku.
2. Seluruh keluarga besarku, terutama kakak-kakakku tercinta Yuni Asdini dan Hardianto, yang selalu mendukungku untuk menyelesaikan studi ini.
3. Muhammad Ridho Nurfalaq, Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku, menjadi sosok rumah untuk tempat berkeluh kesah, menjadi pendengar yang baik, selalu meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta materi, selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi hingga saat ini. Semoga Allah selalu memberi kemudahan dalam segala hal yang kita lalui.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis belajar dan berproses menjadi lebih baik, khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Wulan Agustina, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 04 Agustus 2001, anak ketiga dari tiga bersaudara yang merupakan buah kasih dari pasangan Ayahanda Legianto dan Ibunda Suharti. Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah :

1. TK Tresna Asih 2 yang diselesaikan pada tahun 2007 di kota Bandar Lampung.
2. SD Negeri 1 Sawah Brebes yang diselesaikan pada tahun 2013 di kota Bandar Lampung.
3. SMP Negeri 4 Bandar Lampung yang diselesaikan pada Tahun 2016
4. SMK Negeri 4 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2019
5. Kemudian pada tahun 2019 melanjutkan studi di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, 08 Juni 2023

Penulis

**Wulan Agustina**

**NPM: 1951010232**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Tingkat Kriminalitas Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2017-2022”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Penulis ungkapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M,Akt, C.A. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E, Sy Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama masa studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Madnasir, S.E.,M.Si dan Yulistia Devi, M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan ilmu yang sangat luar biasa kepada penulis selama penyusunan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak sekali ilmu kepada penulis.

5. Pihak BPS Provinsi Lampung, yang telah bersedia memberikan data dan informasi untuk kelengkapan penyusunan skripsi penulis.
6. Pemimpin dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam, perpustakaan Syariah dan perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan data, referensi, dan lain-lain.
7. Teman-teman Terbaikku, Riska Oktaviana, Dea Agustin, Dian Wulandari, Salsabila Aulianisa, Eva Nabila, Amelia, Adella Anindhita Vionarey, Tia Sari Handayani, dan Andini Septiani. Yang selalu mendampingi dan memberikan semangat untuk penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah C dan seluruh teman-teman seperjuanganku di Ekonomi Syariah angkatan 2019 yang telah bersama sama meraih cita-cita dan juga kebersamaannya selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis dalam menulis skripsi. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberi kritik dan saran yang membangun. Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini akan mengembangkan ilmu pengetahuan

Bandar Lampung, 08 Juni 2023

**Wulan Agustina**

**NPM: 1951010232**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	14
H. Sistematika Penulisan .....	16

### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori.....	18
B. Kriminalitas	

1. Pengertian Kriminalitas .....	19
2. Jenis-jenis Kriminalitas.....	21
3. Faktor-faktor Penyebab Kriminalitas.....	23
4. Indikator Kriminalitas.....	25
C. Kemiskinan	
1. Pengertian Kemiskinan .....	26
2. Klasifikasi Kemiskinan.....	28
3. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan .....	29
4. Indikator Kemiskinan .....	30
D. Pengangguran	
1. Pengertian Pengangguran.....	32
2. Jenis-jenis Pengangguran.....	33
3. Faktor-faktor Penyebab Pengangguran.....	37
4. Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka .....	38
E. Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	39
F. Kerangka Pemikiran.....	41
G. Hipotesis .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	46
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	46
C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Definisi Operasional Variabel.....	48
E. Variabel Penelitian .....	49
F. Instrumen Penelitian.....	50
G. Metode Analisis Data .....	51

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENEITIAN**

A. Deskripsi Data.....	61
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	61
2. Analisis Data Panel.....	62
3. Uji Prasyarat Analisis .....	67
4. Analisis Regresi Linier .....	
5. Uji Hipotesis .....	70
B. Pembahasan hasil penelitian .....	73

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....81  
B. Rekomendasi.....82

**DAFTAR RUJUKAN .....83**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN.....88**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tingkat kejahatan Kabupaten/kota di provinsi lampung (2017-2021).....	6
Tabel 1.2	Tingkat kemiskinan Kabupaten/kota di provinsi lampung (2017-2021).....	7
Tabel 1.3	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/kota di provinsi lampung (2017-2021).....	9
Tabel 2.1	Klasifikasi kriminalitas .....	21
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel .....	48
Tabel 4.1	Analisis Statistik Dekriptif.....	60
Tabel 4.2	<i>Common Effect Method</i> .....	61
Tabel 4.3	<i>Fixed Effect Method</i> .....	62
Tabel 4.4	<i>Random Effect Method</i> .....	63
Tabel 4.5	Hasil Uji Chow.....	64
Tabel 4.6	Hasil Uji Hausman .....	64
Tabel 4.7	Hasil Pemilihan model <i>Fixed Effect Method</i> .....	65
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinieritas .....	67
Tabel 4.9	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	78
Tabel 4.10	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	69



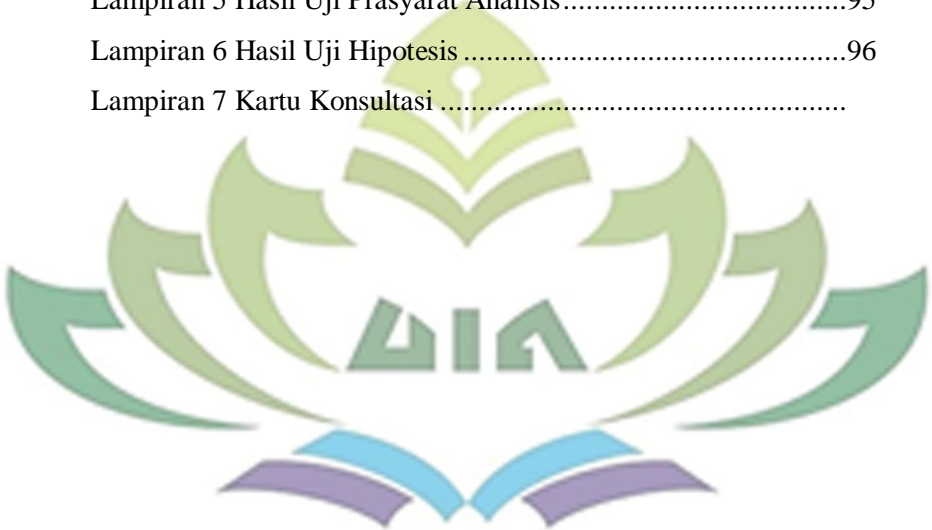
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Tingkat kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kriminalitas .....	89
Lampiran 2 Data Analisis Statistik Deskriptif.....	91
Lampiran 3 Model Analisis Data Panel .....	91
Lampiran 4 Hasil Uji Data Panel.....	94
Lampiran 5 Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	95
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis .....	96
Lampiran 7 Kartu Konsultasi .....	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai tahap awal untuk memperjelas pokok bahasan dalam penelitian ini, supaya meminimalisir terjadinya kesalahpahaman, Maka penulis akan menguraikan istilah-istilah yang terdapat di dalam sebuah judul penelitian. Judul Penelitian ini adalah **“PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) TERHADAP TINGKAT KRIMINALITAS PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2017-2022”**.

Adapun uraian penjelasan dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>1</sup>

#### 2. Kemiskinan

kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak dan ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan yang akhirnya tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu sandang, pangan, papan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Jogiyanto Hartono, *Strategi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 143.

<sup>2</sup>Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 5.

### 3. Pengangguran

Pengangguran adalah orang-orang yang tidak bekerja atau tidak memiliki suatu pekerjaan pada usia kerja dan mereka yang aktif mencari dan bersedia untuk bekerja.<sup>3</sup>

### 4. Kriminalitas

Kriminalitas atau tindak kejahatan adalah segala macam bentuk tindakan dan perbuatan yang merugikan secara ekonomis dan psikologis yang melanggar hukum yang berlaku di negara serta norma-norma sosial dan agama.<sup>4</sup>

### 5. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah penerapan konsep-konsep Al-quran dan hadits, baik langsung maupun tidak langsung dengan ekonomi dalam aktivitas ekonomi. Dengan kata lain, ayat Al-quran dan hadits menjadi inspirasi pertama dalam menjalankan aktivitas ekonomi.<sup>5</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Kriminalitas merupakan salah satu masalah besar yang terjadi diberbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang, permasalahan ini selalu dihadapi dan sulit untuk dihindari. Amerika Selatan, Irak, dan Kolumbia merupakan negara yang menempati tiga besar dunia sebagai negara dengan tingkat kriminalitas yang tinggi. Sedangkan indonesia, merupakan negara berkembang yang menempati posisi sebagai negara dengan tingkat kriminalitas yang sedang di dunia. Walaupun Indonesia berada pada posisi dengan tingkat kriminalitas yang sedang di dunia, hal ini

---

<sup>3</sup>Suparman, *Pembangunan Ketenagakerjaan: Teori, Konsep, Model, dan Studi Empiris* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022), 4.

<sup>4</sup>Ahmad Yani, *Urbanisme Wilayah, Pencemaran Udara dan Kriminalitas* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021), 8.

<sup>5</sup>Jaharuddin dan Bambang Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2019), 3.

tidak dapat dipungkiri bahwa kriminalitas merupakan masalah besar yang dihadapi Indonesia.<sup>6</sup>

Kriminalitas adalah sebuah bentuk perbuatan sosial yang melanggar norma hukum yang berkaitan dengan merampas hak milik orang lain, mengganggu ketertiban masyarakat dan pembunuhan satu maupun sekelompok orang. Tindak kriminalitas terjadi karena adanya kepincangan sosial, kebencian, tekanan mental, ataupun perubahan lingkungan yang terjadi di masyarakat.<sup>7</sup> Kriminalitas berdampak luas kepada seluruh lapisan masyarakat, permasalahan yang pelik ini dapat terjadi di manapun dan kapanpun, tindak kejahatan yang dilakukan banyak terjadi diberbagai tempat dan waktu yang berbeda.<sup>8</sup> Sehingga dengan munculnya berbagai bentuk kejahatan pada dimensi baru akhir-akhir ini menunjukkan bahwa kriminalitas selalu mengalami perkembangan.<sup>9</sup>

Di Indonesia, Kejadian kriminalitas sedang marak terjadi, berita mengenai kriminalitas dapat ditemukan dengan mudah diberbagai media.<sup>10</sup> Hingga saat ini sudah tidak terhitung berapa jumlah kejahatan yang terjadi di Indonesia. Semakin maju perkembangan zaman semakin berpacu seseorang untuk mengikuti segala model kehidupan, dimana mereka menghalalkan segala cara guna mendapat apa yang diinginkan walaupun dengan cara yang tidak baik. Perbuatan tersebut banyak dasarnya baik pada diri sendiri maupun atas dorongan dari orang lain. Sudah tak asing lagi,

---

<sup>6</sup>Suci Rahmalia, Ariusni Ariusni, dan Mike Triani, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol.1, no.1 (2019): 21–36, <http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i1.5345>.

<sup>7</sup>Indah Fitri Astuti, Ekky Fardinan, dan Addy Suyatno, "Pemetaan Sosial Sebaran Kriminalitas di Kota Samarinda Berbasis *Single Exponential Smoothing* Dan Sistem Informasi Geografis," *Sebatik*, Vol.19, no.1 (2018): 21–27.

<sup>8</sup>Gilang Yudistira Hilman dan Arwan Putra Wijaya, "Pemetaan Daerah Rawan Kriminalitas di Wilayah Hukum Poltabes Semarang Tahun 2013 dengan Menggunakan Metode Clustering," *Jurnal Geodesi Undip*, Vol.4, no.1 (2015): 32–42.

<sup>9</sup>Arwin Datumaya Wahyudi Sumari dkk., "Sistem Prediksi Tingkat Kriminalitas Menggunakan Metode *Triple Exponential Smoothing*: Studi Kasus Pada Polres Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Teknik Informatika*, Vol.13, no.2 (2020): 171.

<sup>10</sup>Kosmaryati dkk., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel," *Indonesian Journal of Applied Statistics*, Vol.2, no.1 (2019): 10–20, <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.27932>.

kejahatan yang terjadi kebanyakan berlatar belakang dari kondisi ekonomi dan perilaku masyarakat itu sendiri.<sup>11</sup>

Masalah kejahatan yang semakin pelik terjadi pada seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, lingkungan masyarakat yang beragam sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindak kejahatan. Lingkungan di kota besar yang padat dan sibuk dengan berbagai macam aktivitas memudahkan terjadinya suatu tindak kejahatan.<sup>12</sup>

Provinsi Lampung, merupakan salah satu provinsi di Indonesia bagian Sumatera. Daerah ini merupakan salah satu daerah yang terkenal memiliki banyak kasus kriminalitas, dimana asumsi atau pandangan masyarakat luar provinsi Lampung yang menyatakan bahwa Lampung merupakan daerah rawan tindak kriminalitas. Hal ini juga diperkuat dari beberapa kasus yang terjadi diantaranya adalah uang palsu marak beredar di sejumlah kabupaten di pelosok Lampung pada akhir tahun 2017 dengan pelaku yang ternyata berasal dari seorang warga kecamatan Banjaragung, kabupaten Tulang Bawang, Lampung.<sup>13</sup> Pada tahun 2018, terjadi tindak kejahatan pencurian kendaraan bermotor di desa Nibung, kecamatan Gunung Pelindung, Lampung Timur.<sup>14</sup> Pada tahun 2019, seorang bapak di Lampung Barat tega memperkosa anak perempuannya yang menderita sakit lupus, akibat sakit tersebut, korban akhirnya meninggal dunia saat sang bapak mendekam di

---

<sup>11</sup>Maulidya Rahmi dan Melti Roza Adry, "Pengaruh Tingkat Putus Sekolah, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas Di Indonesia," *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol.7, no.2 (2018): 147-54, <https://doi.org/10.24036/ecosains.11066757.00>.

<sup>12</sup>Kamila Dewi Khafidhoh, "Pengaruh Kepadatan Penduduk, Kemiskinan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kota Bandar Lampung Dalam Persepektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2019" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 5.

<sup>13</sup>Vina Oktavia, "Uang Palsu Marak Beredar di Pelosok Lampung," Kompas.id, 2017, <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2017/12/28/uang-palsu-marak-beredar-di-pelosok-lampung>.

<sup>14</sup>Vina Oktavia, "Polda Lampung Tangkap 101 Tersangka Tindak Kejahatan," Kompas.id, 2018, <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2018/06/25/polda-lampung-tangkap-101-tersangka-tindak-kejahatan>.

dalam jeruji.<sup>15</sup> Pada tahun 2020, menurut kombes Yan Budi, kapolresta Bandar Lampung, kasus yang paling menonjol pada tahun 2020 adalah penipuan dan penggelapan.<sup>16</sup> Tahun 2021, terjadi korupsi proyek pembangunan jalan Ir Sutami yang melintasi tiga kabupaten (Bandar Lampung, Lampung Selatan dan Lampung Timur).<sup>17</sup> Kemudian pada tahun 2022, terjadi kasus polisi tembak polisi di Lampung tengah.<sup>18</sup> Selain dari beberapa kasus diatas, Provinsi Lampung baru-baru ini menjadi bahan perbincangan di seluruh Indonesia, hingga keluar Indonesia. Hal ini dikarenakan unggahan video yang beredar dan menjadi viral pada bulan April tahun 2023, berasal dari mahasiswa asal Lampung yang menempuh pendidikannya di Australia yang bernama Bima Yudho Saputro, ia membuat sebuah kritikan mengenai “alasan Lampung tidak maju-maju”. Bukan hanya mengenai pembangunan infrastruktur saja melainkan terdapat permasalahan hukum dan kriminalitas yang disinggung pada unggahan tersebut. Bima menyebutkan bahwa terdapat banyak kasus korupsi dan suap yang terjadi di Lampung. Atas unggahan tersebut Provinsi Lampung menjadi topik pembicaraan di seluruh Indonesia bahkan luar Indonesia.<sup>19</sup>

Berdasarkan data pada Lampung dalam angka dan statistik keamanan provinsi Lampung tahun 2017-2022. Tercatat jumlah kejahatan yang terjadi sebagai berikut :

---

<sup>15</sup>Vina Oktavia, "Kriminalitas di Bandar Lampung Meningkat pada Tahun 2019," Kompas.id, 2019, <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2019/12/28/kriminalitas-di-bandar-lampung-meningkat-pada-tahun-2019>.

<sup>16</sup>Dony Aprian, "Sepanjang 2020 Angka Kriminalitas di Bandar Lampung Naik 31 Persen," Kompas.com, 2020, <https://regional.kompas.com/read/2020/12/29/11593471/sepanjang-2020-angka-kriminalitas-di-bandar-lampung-naik-31-persen>.

<sup>17</sup>Teuku Muhammad Valdy Arief, "Korupsi Jalan Nasional di Lampung Rugikan Negara Rp. 292 Miliar 4 Tersangka," Kompas.com, 2021, <https://regional.kompas.com/read/2021/12/29/151210878/korupsi-jalan-nasional-di-lampung-rugikan-negara-rp-292-miliar-4-tersangka>.

<sup>18</sup>Reza Kurnia Darmawan, "Kasus Polisi Tembak Polisi di Lampung Tengah, Kompolnas: Tindakan Pelaku." Kompas.com, 2022, <https://regional.kompas.com/read/2022/09/07/073700978/kasus-polisi-tembak-polisi-di-lampung-tengah-kompolnas-tindakan-pelaku>.

<sup>19</sup>Fria Sumitro, "Profil Bima Tiktoker yang dipolisikan karena Kritik Lampung Dajjal," Detik.com, 2023, <https://www.detik.com/sumut/berota/d-6677306/profil-bima-tiktoker-yang-dipolisikan-karena-kritik-lampung-dajjal>.

Tabel 1.1  
Jumlah kejahatan Kabupaten/kota  
di provinsi lampung (2017-2022)

Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung	Jumlah Kejahatan (Crime total)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	197	198	176	237	257	226
Tanggamus	640	522	563	547	574	712
Lampung Selatan	871	639	650	689	781	874
Lampung Timur	629	456	456	736	813	928
Lampung Tengah	671	703	723	898	856	945
Lampung Utara	741	1107	1049	713	819	1152
Way Kanan	633	552	478	389	351	425
Tulang Bawang	408	640	690	481	427	591
Pesawaran	298	350	268	305	334	342
Pringsewu	391	465	482	493	316	276
Mesuji	206	175	201	245	259	339
Tulang Bawang Barat	291	272	304	352	294	374
Pesisir Barat	158	173	141	198	165	205
Bandar Lampung	3181	3165	3087	3418	3098	3266
Metro	451	487	528	688	585	744
<b>Prov. Lampung</b>	<b>9766</b>	<b>9604</b>	<b>9796</b>	<b>10389</b>	<b>9893</b>	<b>11399</b>

Sumber : BPS (Lampung Dalam Angka dan Statistik kewanam Provinsi Lampung tahun 2017-2022)

Berdasarkan data tersebut dapat dibuktikan bahwa tingkat kejahatan di provinsi lampung pada tahun 2017-2022 cenderung mengalami peningkatan. Melihat data tersebut, pemerintah dan masyarakat bekerjasama dan bertanggung jawab untuk menurunkan angka kriminalitas.<sup>20</sup>

<sup>20</sup>Marfel A Kaseger, Yaulie D Y Rindengan, dan Arie S M Lumenta, "Aplikasi Pemetaan Daerah Rawan Kriminalitas di Manadi Berbasis Web," *Jurnal Teknik Informatika*, Vol.13, no.2 (2018): 5, <https://doi.org/10.35793/jti.13.2.2018.22485>.



Tabel 1.2  
Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun  
(2017-2022)

Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung	Presentase Penduduk Miskin (Persen)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	14,32	13,54	12,92	12,52	12,82	11,71
Tanggamus	13,25	12,48	12,05	11,68	11,81	10,98
Lampung Selatan	15,16	14,86	14,31	14,08	14,19	13,14
Lampung Timur	16,35	15,76	15,24	14,62	15,08	13,98
Lampung Tengah	12,9	12,62	12,03	11,82	11,99	10,96
Lampung Utara	21,55	20,85	19,90	19,30	19,63	18,41
Way Kanan	14,06	13,52	13,07	12,90	13,09	11,76
Tulang Bawang	10,09	9,70	9,35	9,33	9,67	8,42
Pesawaran	16,48	15,97	15,19	14,76	15,11	13,85
Pringsewu	11,30	10,50	10,15	9,97	10,11	9,34
Mesuji	7,66	7,55	7,47	7,33	7,54	6,84
Tulang Bawang Barat	8,11	8,10	7,75	7,39	8,32	7,44
Pesisir Barat	15,61	14,98	14,48	14,29	14,81	13,84
Bandar Lampung	9,94	9,04	8,71	8,81	9,11	8,21
Metro	9,89	9,14	8,68	8,47	8,93	7,87
<b>Provinsi Lampung</b>	13,69	13,14	12,62	12,34	12,62	11,57

Sumber : BPS provinsi Lampung, Data diolah tahun 2017-2022

Kemiskinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah kriminalitas. Berdasarkan data tabel di atas, menunjukkan bahwa Presentase penduduk miskin yang berada diseluruh kabupaten/kota provinsi lampung cenderung mengalami penurunan data pada tahun 2017-2022,. Para peneliti berpendapat bahwa individu yang berada dalam kemiskinan cenderung lebih berisiko untuk melakukan tindak kriminalitas, masyarakat miskin cenderung tinggal di lingkungan yang mengalami disorganisasi sosial, pengaruh lingkungan tersebut akan membuat masyarakat semakin berperilaku agresif dan cenderung mempersenjatai diri dan berisiko melakukan tindak kejahatan.<sup>21</sup> Sehingga kemiskinan merupakan salah satu penyebab terjadinya tindak kejahatan disuatu wilayah. Namun, tingkat kemiskinan provinsi lampung tahun 2017-2022 lebih mendominasi pada penurunan data, hal tersebut menjadi sebuah permasalahan karena jika berdasarkan teori tingkat kriminalitas akan semakin meningkat dikarenakan kemiskinan juga meningkat.

Kemiskinan sangat erat kaitannya dengan pengangguran, Pengangguran akan berdampak pada jumlah kemiskinan disuatu wilayah. Hal ini disebabkan, karena tingginya tingkat pengangguran membuat masyarakat tidak mendapatkan suatu pekerjaan, sehingga masyarakat akan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Lapangan pekerjaan yang kurang, membuat masyarakat mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan, sehingga banyak pekerjaan ilegal yang merusak pemikiran masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dengan cepat dan cara yang mudah. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Provinsi Lampung, terdapat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) seluruh kabupaten/kota provinsi Lampung Tahun 2017-2021, sebagai berikut :

---

<sup>21</sup>Paul-Philippe Pare dan Richard Felson, "Income Inequality, Poverty And Crime Across Nations," *The British Journal Of Sociology*, Vol.65, no.3 (2014): 434–458, <https://doi.org/10.1111/1468-4446.12083>.

Tabel 1.3  
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten/Kota  
Provinsi Lampung Tahun 2017-2022

Kabupaten/kota Provinsi Lampung	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Lampung Barat	0,96	2,74	1,66	2,13	2,83	2,10
Tanggamus	5,08	2,21	2,96	2,96	2,93	3,70
Lampung Selatan	4,80	4,49	4,68	5,19	5,27	5,31
Lampung Timur	3,89	3,80	2,87	2,64	3,05	3,30
Lampung Tengah	3,08	2,51	2,61	4,22	4,31	3,56
Lampung Utara	5,62	4,83	5,11	5,34	6,14	6,15
Way Kanan	2,88	4,42	3,59	3,56	3,36	3,28
Tulang Bawang	3,47	3,52	4,01	4,84	4,10	3,52
Pesawaran	5,73	4,63	4,41	4,64	4,19	5,06
Pringsewu	4,63	4,13	4,92	5,77	4,85	4,77
Esuji	0,65	3,76	3,61	3,71	3,42	3,22
Tulang Bawang Barat	1,86	2,95	3,57	3,46	3,35	4,12
Pesisir Barat	2,71	1,87	3,25	3,41	3,08	3,73
Bandar Lampung	8,10	7,27	7,15	8,79	8,85	7,91
Metro	4,46	5,79	5,12	5,40	5,00	4,34
<b>Prov. Lampung</b>	<b>4,33</b>	<b>4,04</b>	<b>4,03</b>	<b>4,67</b>	<b>4,69</b>	<b>4,52</b>

Sumber : BPS Provinsi Lampung, Data Diolah Tahun 2017-2022

Menurut Priatna, pengangguran menyebabkan tingkat pendapatan seseorang yang rendah. Pendapatan rendah akan secara berkelanjutan menyebabkan kemiskinan. Miskin berarti memiliki pendapatan yang lebih kecil dari pendapatan yang dibutuhkan untuk hidup secara layak. Kesulitan ekonomi dapat menyebabkan orang untuk mengadopsi perilaku kriminal untuk memenuhi kebutuhan dasar. Depresi ekonomi menyebabkan meningkatnya

kejahatan sedangkan kemamkmuran ekonomi menurunkan aktivitas kriminal.<sup>22</sup> Namun, sama hal nya dengan tingkat kemiskinan bahwa, berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka provinsi Lampung tahun 2017-2022 cenderung mengalami penurunan data, dilihat dari kurun waktu 4 tahun yaitu pada tahun (2017,2018,2019 dan 2022). Hal tersebut menjadi sebuah permasalahan karena berdasarkan teori tingkat kemiskinan dan pengangguran yang semakin meningkat akan menyebabkan kriminalitas meningkat juga.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja. Allah SWT berfirman dalam surah Q.S At-taubah: 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ لَشَهَادَةٍ فَيُبَيِّنُ لَكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “ Dan katakanlah:”Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah [9]: 105)

Sikap kerja keras amat penting dimiliki oleh setiap muslimin dan muslimat agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mengabdikan diri Allah swt. Dalam pandangan Islam, bekerja merupakan suatu tugas yang mulia, yang akan membawa diri seseorang pada posisi terhormat, bernilai, baik di mata Allah SWT maupun di mata kaumnya. Ekonomi Islam lahir sebagai petunjuk terhadap semua aktivitas manusia termasuk ekonomi. Oleh sebab itulah, dalam Ekonomi Islam menegaskan bahwa bekerja merupakan sebuah kewajiban yang setingkat dengan

<sup>22</sup>Rahmalia, Ariusni, dan Triani, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia, 21–36.

Ibadah. Orang yang bekerja akan mendapat pahala sebagaimana orang beribadah. Tetapi, Orang-orang yang pasif dan malas bekerja, sesungguhnya tidak menyadari bahwa mereka telah kehilangan sebagian dari harga dirinya, yang lebih jauh mengakibatkan kehidupannya menjadi mundur.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui apakah Tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka akan berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di provinsi Lampung pada Tahun 2017-2022 dan bagaimana hal tersebut dalam ekonomi Islam. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) TERHADAP TINGKAT KRIMINALITAS PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2017-2022**

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Dari Latar Belakang yang telah diuraikan, Peneliti memberikan identifikasi dan batasan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Masyarakat miskin cenderung memiliki pendapatan yang rendah, hal tersebut menyebabkan mereka mengalami kesulitan di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, seseorang harus memiliki pekerjaan. Namun, dengan keterbatasan lapangan pekerjaan akan menimbulkan tingginya jumlah pengangguran sehingga tingkat kemiskinan dan tindak kriminalitas akan meningkat.
3. Namun, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS Provinsi Lampung menyatakan bahwa tingkat kemiskinan dan TPT mengalami penurunan, hal ini menjadi sebuah permasalahan karena melihat tingkat kriminalitas yang semakin meningkat.

Agar peneliti lebih fokus dan mendalam, maka penulis membatasi penelitian ini hanya berkaitan dengan pengaruh tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat

kriminalitas di 15 kabupaten/kota provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Tingkat Kemiskinan berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Lampung ?
2. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Lampung ?
3. Bagaimana Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Lampung.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Lampung.
3. Untuk Menjelaskan mengenai Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis untuk mengetahui dan memahami Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kriminalitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Selain itu, pada penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk bahan penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Bagi penulis, penelitian ini memberikan manfaat guna menambah pengetahuan tentang Pengaruh Tingkat Kemiskinan

dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kriminalitas Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

b. Bagi Pihak Akademik

Bagi pihak akademik, penelitian ini sebagai masukan dan saran untuk meningkatkan pemahaman mengenai tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kriminalitas di Provinsi Lampung. Dan untuk peneliti selanjutnya agar dapat sebagai acuan dalam melakukan penelitian khususnya mengenai tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kriminalitas.

c. Bagi Pihak Lain

Bagi pihak lain, seperti pemerintah agar dapat melakukan dan membuat suatu kebijakan mengenai peningkatan kriminalitas yang terjadi di provinsi Lampung. Dan untuk Masyarakat, agar mengetahui perkembangan mengenai tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kriminalitas yang terjadi di Provinsi Lampung.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis saat ini. Berikut terdapat beberapa kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya :

1. Suci Rahmalia, Ariusni, Mike Triani (2019), judul penelitian **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran , Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kriminalitas di Indonesia (2) Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kriminalitas di Indonesia. (3) Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kriminalitas di Indonesia.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Ibid.

2. Rahmat Erija Fajri, Cut Zakia Rizki (2019), judul penelitian **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kepadatan Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas Perkotaan Aceh”**. Hasil dari penelitian ini adalah kepadatan penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas. Artinya semakin tinggi kepadatan penduduk maka kriminalitas juga meningkat. Variabel PDRB Perkapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas. Artinya semakin tinggi PDRB Perkapita maka kriminalitas akan menurun. Selanjutnya variabel UNP atau pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas. Artinya semakin tinggi jumlah pengangguran maka kriminalitas juga akan meningkat.<sup>24</sup>
3. Maulidya Rahmi, Melti Roza Adry (2018), judul penelitian **“Pengaruh Tingkat Putus Sekolah, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas Di Indonesia”**. Hasil estimasi memperlihatkan bahwa tingkat putus sekolah SD dan Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia, kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini, pemerintah dan pihak berwajib diharapkan agar melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah serta lingkungan masyarakat mengenai peraturan perundang-undangan terhadap pelaku tindak kriminal dan perlunya meningkatkan pendidikan orang tua serta kewaspadaan terhadap lingkungan sekitar.<sup>25</sup>
4. Shinta Wulan Dari , Asnidar (2022), judul penelitian **“Pengaruh Kepadatan Penduduk, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kriminalitas”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepadatan Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kriminalitas di Kota Langsa, Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kriminalitas di Kota Langsa, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kriminalitas di Kota Langsa. Oleh sebab itu,

---

<sup>24</sup>Rahmat Erija Fajri dan Cut Zakia Rizki, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kepadatan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas Perkotaan Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, Vol.4, no.3 (2019): 255–63.

<sup>25</sup>Rahmi dan Adry, “Pengaruh Tingkat Putus Sekolah, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas Di Indonesia,” 147–54.



diharapkan kepada pemerintah agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil, program pemerintah yang harus berpihak pada masyarakat miskin dengan alokasi anggaran yang merata dan pemerataan penduduk serta infrastrukturnya.<sup>26</sup>

5. Dita Kuciswara (2021), judul penelitian **“Pengaruh Urbanisasi, Tingkat Kemiskinan, Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kriminalitas Di Provinsi Jawa Timur”**. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa urbanisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur. Tingkat kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur.<sup>27</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel bebas (X), dimana variabel bebas yang digunakan mendominasi pada kemiskinan dan pengangguran. Kemudian persamaan yang lainnya yaitu menggunakan tingkat kriminalitas sebagai variabel terikat (Y). Kemudian terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitian yang dilakukan pada penelitian ini terletak di Provinsi Lampung, sedangkan pada penelitian terdahulu dari berbagai macam daerah. Perbedaan yang terlihat jelas, pada penelitian ini menggunakan “perspektif ekonomi Islam”, hal ini dikarenakan selain penulis melakukan penelitian guna memenuhi syarat sebagai seorang sarjana ekonomi syariah, penggunaan perspektif ekonomi Islam dalam penelitian ini berlandaskan Al-Quran dan Hadits.

---

<sup>26</sup>Shinta Wulan Dari dan Asnidar Asnidar, “Pengaruh Kepadatan Penduduk, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kriminalitas,” *Niagawan*, Vol.11, no.1 (2022): 68–79, <https://doi.org/10.24114/niaga.v11i1.32242>.

<sup>27</sup>Dita Kuciswara, Fivien Muslihatinningsih, dan Edy Santoso, “Pengaruh Urbanisasi, Tingkat Kemiskinan, dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kriminalitas Di Provinsi Jawa Timur,” *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, Vol.6, no.3 (2021): 1–9, <https://doi.org/10.29407/jae.v6i3.16307>.

## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menerangkan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta terdapat sistematika penulisan yang akan dijelaskan pada akhir bab ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Mulai dari penjelasan mengenai kemiskinan, pengangguran serta kriminalitas, yang akan menghasilkan suatu kerangka pemikiran, dan di akhiri dengan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis serta diakhiri dengan uji hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan tentang deskripsi tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kriminalitas di provinsi Lampung. Dan kemudian akan memuat hasil dan pembahasan dari analisis data yang telah diteliti.

### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir ini akan menguraikan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan serta memuat rekomendasi untuk berbagai pihak.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori *Anomie*

Teori *Anomie* pertama kali dikemukakan oleh sarjana sosiologi Perancis Emil Durkheim, ide dasar yang menarik diperhatikan tingkah laku yang disebabkan oleh kondisi ekonomi dalam masyarakat. Durkheim berpendapat bahwa keinginan atau hasrat manusia tak terbatas, sehingga manusia memiliki suatu standart yang realistik dalam perekonomian mereka. Durkheim ingin menyampaikan secara sederhana, bahwa faktor penyebab kejahatan adalah kondisi ekonomi makro suatu masyarakat bukan hanya perekonomian mikro saja. Sebagai contoh depresi hebat di Amerika menyebabkan kondisi ekonomi makro Amerika Serikat runtuh, kemiskinan yang menyebabkan pengangguran di mana-mana dan tentunya tingkat kejahatan semakin tinggi karena semua orang ingin memenuhi kebutuhan meskipun dengan cara yang illegal. Bagaimana masyarakat akan bisa memenuhi kebutuhan hidupnya jika kondisi perekonomian makro suatu negara juga tidak mampu menjamin kebutuhan hidup warga negaranya. Kondisi sebaliknya, apabila negara menuntut terlalu tinggi terhadap warga negaranya dengan pembangunan yang cepat dan memaksa padahal kondisi masyarakat belum siap untuk mengikuti perkembangan tersebut maka akan tercipta kondisi *Anomie*, seperti keadaan Inggris saat revolusi Industri dan Agraria.

Teori *Anomie* telah banyak diterapkan dalam kriminologi, terutama dalam studi kejahatan, para peneliti telah menggunakan teori ini untuk menjelaskan terjadinya tindak kejahatan yang ditandai dengan perubahan sosial yang cepat dan keragaman budaya di masyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Julyati Hisyam, *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021), 69.

## 2. *Social disorganization theory*

*Social disorganization theory* memfokuskan diri pada perkembangan area-area angka kejahatan tinggi yang berkaitan dengan diintegrasikan nilai-nilai konvensional akibat industrialisasi yang cepat, peningkatan imigrasi dan urbanisasi. Teori ini mencari sebab-sebab kejahatan dari lingkungan manusia maupun lingkungan sosial, seperti kepadatan penduduk, mobilitas penduduk, hubungan desa dengan kota khususnya urbanisasi, dan perumahan kumuh.

Semakin padatnya penduduk disuatu daerah maka akan menimbulkan konflik sosial yang beragam. Mobilitas penduduk juga bisa mempengaruhi terjadinya kejahatan, hal ini dipengaruhi oleh semakin meningkatnya sarana transportasi, sehingga hal tersebut sering kali bahwa penduduk berpindah tempat dari suatu daerah ke daerah yang lain dengan mudah, sehingga mobilitas penduduk yang tinggi cenderung mengakibatkan kejahatan yang makin beragam. Urbanisasi juga dapat memengaruhi terjadinya kejahatan, semakin banyak perpindahan orang dari desa ke kota, maka akan semakin banyak terjadinya kejahatan di suatu kota tersebut, karena otomatis kota tersebut akan menjadi lebih padat penduduknya. Daerah kota merupakan daerah dengan tingkat kejahatan yang tinggi, dengan kepadatan penduduk yang tinggi menyebabkan tindak kejahatan dengan mudah memasuki daerah tersebut, dibandingkan daerah pedesaan. Daerah kumuh juga sebenarnya bisa menjadi penyebab kejahatan terjadi, suatu daerah tertentu yang memiliki ciri masing-masing cenderung menyebabkan terjadinya kejahatan, misalnya daerah padat penduduk yang kurang baik dalam sistem keamanannya akan menjadi sasaran orang untuk melakukan kejahatan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>A S Alam dan Amir Ilyas, *Kriminologi Suatu Pengantar: Edisi Pertama* (Jakarta :Prenada Media, 2018), 133.

## B. Kriminalitas

### 1. Pengertian Kriminalitas

Pengertian kriminalitas menurut bahasa adalah sama dengan kejahatan (pelanggaran yang dapat dihukum) yaitu perkara kejahatan yang dapat dihukum menurut Undang-Undang.<sup>30</sup> Dalam pengertian sosiologis, kejahatan adalah segala tingkah laku manusia, yang meskipun tidak ditentukan dalam undang-undang, namun dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain atau masyarakat secara ekonomis, psikologis, dan melukai perasaan sosial dalam kehidupan bersama. Kejahatan bersifat universal dan tidak terbatas ruang dan waktu disebabkan ia bisa terjadi kapan saja, di mana saja, dan terhadap siapa saja. Sebagai sebuah fenomena sosial, kejahatan adalah penyakit dalam sebuah komunitas dan keberadaannya harus diperangi, sebagaimana ilmu hukum memerangi kejahatan karena merupakan sebuah pelanggaran.<sup>31</sup>

Soesilo membedakan pengertian kejahatan secara yuridis dan pengertian kejahatan secara sosiologis. Ditinjau secara yuridis, pengertian kejahatan adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang bertentangan dengan undang-undang. Sedangkan ditinjau dari segi sosiologis, maka yang dimaksud dengan kejahatan adalah perbuatan atau tingkah laku yang selain merugikan penderita, juga sangat merugikan masyarakat yaitu berupa hilangnya keseimbangan, ketentraman dan ketertiban.<sup>32</sup>

Dapat ditarik kesimpulan kriminalitas adalah suatu tindakan yang melanggar hukum dan bertentangan dengan moral kemanusiaan atau sering disebut sebagai tindakan

---

<sup>30</sup>Rusnani Rusnani, "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Meningkatnya Kriminalitas di Kabupaten Sumenep," *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, Vol.5, no.1 (2015): 42-62, <https://doi.org/10.24929/feb.v7i1.343>.

<sup>31</sup>Tresna Maulana dan Stefani Putri Ardini Hastari, "Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Kejahatan Pencurian Dengan Pendekatan Ekonomi (Studi Kasus: Narapidana Di LP Klas 1 Kedungpane Kota Semarang)" (Disertasi, *UNDIP; Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 2014), 8.

<sup>32</sup>Prayetno Prayetno, "Kausalitas Kemiskinan Terhadap Perbuatan Kriminal (Pencurian)," *Media Komunikasi FPIPS*, Vol.12, no.1 (2013):30-45.

kejahatan. Kriminalitas berasal dari kata “Crime” yang berarti kejahatan. Kriminalitas juga dapat diartikan sebagai tingkah laku yang dikategorikan sebagai penyimpangan sosial yang tidak diinginkan oleh siapapun. Tindakan kriminalitas merupakan tindakan yang bertentangan dengan hukum dan peraturan serta norma yang berlaku yang sudah disepakati dalam suatu kelompok masyarakat

kriminalitas tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia apalagi di negara sedang berkembang seperti Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat dan<sup>33</sup> kurangnya penegakan hukum yang ada di Indonesia membuat para pelaku kriminalitas dengan mudah menjalankan aksinya karena kriminalitas dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan dan dimana saja. Banyak kasus kriminalitas yang menjadi sorotan publik pada saat sekarang ini.<sup>34</sup>

## 2. Jenis-jenis Dan Klasifikasi Kriminalitas

Jenis jenis kriminalitas terbagi menjadi 4 yaitu :

- a. *Born Criminal* yaitu orang berdasarkan pada doktrin atavisme (adanya sifat hewani yang diturunkan pada diri seseorang).
- b. *Insane criminal* yaitu orang-orang yang tergolong ke dalam kelompok idiot, embisil atau paranoid.
- c. *Occasional criminal* atau *criminaloid* yaitu pelaku kejahatan berdasarkan pengalaman yang terus-menerus sehingga mempengaruhi pribadinya.
- d. *criminals of passion* yaitu pelaku kejahatan yang melakukan tindakannya karena marah, cinta atau karena kehormatan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Yulistia Devi dkk., “Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2016-2019,” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol.22, no.2 (2022): 622-627, <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i2.3920>.

<sup>34</sup>Kamila Dewi Khafidhoh, “Pengaruh Kepadatan Penduduk, Kemiskinan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kota Bandar Lampung Dalam Persepektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2019”, 7.

<sup>35</sup>I S Shahr, “Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Kriminalitas Provinsi Lampung Tahun 2009-2015” (*Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2018), 24.

Klasifikasi kejahatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1  
Klasifikasi Kriminalitas

No	klasifikasi kejahatan	jenis kejahatan
1	Kejahatan terhadap nyawa	Pembunuhan
2	Kejahatan terhadap fisik/badan	penganiyaan berat, penganiyaan ringan, KDRT
3	kejahatan terhadap kesusilaan	pemerksaan, pencabulan
4	kejahatan terhadap kemerdekaan orang	penculikan, dan mempekerjakaan anak dibawah umur
5	kejahatan terhadap hak milik/barang dengan penggunaan kekerasan	pencurian dengan kekerasan, menggunakan senjata api (senpi) dan (sajam)
6	kejahatan terhadap hak milik/barang	pencurian, pencurian dengan pemberatan, pencurian kendaraan bermotor, pengrusakan/penghancuran barang, pembakaran dengan sengaja, penadahan
7	kejahatan terkait narkotika	narkotika dan psikotropika
8	kejahatan terkait penipuan, penggelapan dan korupsi	penipuan/perbuatan curang, penggelapan, korupsi
9	kejahatan terhadap ketertiban umum	kejahatan pada ketertiban umum

Sumber : BPS provinsi Lampung (statistik keamanan provinsi Lampung 2021)

### 3. Faktor-faktor Penyebab Kriminalitas

Menurut Simadjuntak tindak kejahatan atau kriminalitas dapat ditimbulkan dengan melalui pendekatan sebagai berikut:

a. faktor demografis (pertambahan penduduk)

faktor demografi yang dilihat dari data jumlah penduduk dan kepadatan penduduk saling berkaitan dengan jumlah kejahatan hal ini terjadi karena semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka akan semakin keras persaingan diantara masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

b. faktor ekonomi (kemiskinan, pengangguran)

faktor ekonomi yang meliputi kemiskinan dan pengangguran yaitu faktor yang menyebabkan seseorang dengan mudahnya terlibat tindak kejahatan yang<sup>36</sup> bahkan tergolong berat. tingkat pengangguran yang begitu tinggi mampu membuat peliknya masalah perekonomian dalam pemenuhan kebutuhan primer yang<sup>37</sup> pada akhirnya membuat seseorang mengambil jalan pintas bahkan melakukan tindak kejahatan untuk memenuhi kebutuhan primernya tersebut. dan juga Tindakan kriminalitas didominasi oleh penduduk miskin yang tidak mampu memenuhi biaya hidupnya individu yang berada di bawah tekanan hidup yang serba kekurangan atau dalam hal ini adalah orang miskin, mendorong untuk melakukan tindakan pencurian, sehingga tingkat kemiskinan yang meningkat atau tumbuh positif mendorong seseorang berbuat tindakan kriminal.

---

<sup>36</sup>Yulistia Devi et al, "Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial yang Efektif dan Kualitas SDM Terhadap Tumbuh Kembang UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol.3, no.2 (2022): 17–40, <https://doi.org/10.55510/fjhes.v3i2.137> .

<sup>37</sup>Herlina Kurniati dan Yulistia Devi, "Pengaruh Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Provinsi Lampung Tahun 2016-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.7, no.2 (2022): 188–208, <http://dx.doi.org/10.30736/jes.v7i2.365>.



- c. faktor sosial (keluarga, pendidikan, politik, dan agama)  
faktor sosial yang menjadi penyebab terjadinya kriminalitas meliputi:
- 1) Keluarga : keluarga merupakan suatu lingkungan yang dianggap sangat dekat dengan individu, untuk itu tempat pembentukan karakter pertama kali terdapat pada keluarga sendiri untuk itulah keluarga merupakan wadah pertama dalam pembentukan karakter seseorang. Keluarga yang broken home menyebabkan seseorang sebagian besar melakukan kenakalan, terutama karena perceraian atau<sup>38</sup> perpisahan orangtua yang sangat memengaruhi perkembangan pertumbuhan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa tindak pidana yang dilakukan pada dapat dipengaruhi oleh keluarga.
  - 2) Tingkat Pendidikan : rendahnya tingkat pendidikan juga termasuk salah satu faktor yang menyebabkan seseorang dengan mudah dapat melakukan pembunuhan berencana. Tingkat pendidikan sangat potensial membentuk pribadi seseorang untuk hidup secara lebih bertanggung jawab. Bila usaha pendidikan dalam keluarga gagal, maka orang tersebut cenderung akan melakukan kenakalan, yang dapat terjadi dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat tempat bergaul.
  - 3) Politik salah satu penyebab kriminalitas dari segi politik, pengangguran mempengaruhi dunia politik karena dapat menyebabkan maraknya demonstrasi yang terjadi dan membuat dunia politik menjadi tidak stabil. Demonstrasi sangat merugikan karena banyak dari demonstran yang melakukan tindakan vandalisme dengan merusak berbagai fasilitas umum Tindakan vandalisme tersebut termasuk ke dalam tindakan kriminal karena mengganggu ketertiban lingkungan dan merusak fasilitas umum.

---

<sup>38</sup>Ghina Ulfa Saefurrohman dkk., “Kontribusi Penghimpunan Wakaf Uang Berbasis Komunitas sebagai Sarana Moderasi Beragama Terhadap Sustainable Development Goal Provinsi Lampung,” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol.22, no.2 (2021): 687-698, <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i2.4013>.

- 4) Agama : kurangnya pemahaman agama akan menjadikan seseorang kekurangan dalam pemahaman hukum, hukum yang diajarkan oleh agama itu sendiri dan juga kurangnya pemahaman akan menimbulkan seseorang tidak mengetahui batasan batasan atas aturan aturan yang ada yang akan menimbulkan kriminalitas.<sup>39</sup>

#### 4. Indikator Kriminalitas

Menurut Badan Pusat Statistik indikator yang digunakan untuk mengukur angka kejahatan adalah sebagai berikut :

a. Angka Jumlah Kejahatan (*Crime Total*)

Pengukuran Indeks Kejahatan (It) Indeks kejahatan yaitu persentase kenaikan atau penurunan kejadian kejahatan selama setahun dibandingkan terhadap satu tahun tertentu (yang dijadikan tahun dasar).

b. Selang Waktu Terjadinya Suatu Tindak Kejahatan (*Crime Clock*)

Selang Waktu Kejahatan adalah selang waktu atau interval waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain. Selang waktu kejadian kriminal dinyatakan dalam satuan waktu detik.

c. Jumlah Orang Yang Berisiko Terkena Tindak Kejahatan (*Crime Rate*)

Angka kejahatan (umumnya per 100.000 orang penduduk) dengan cara perhitungan jumlah peristiwa kejahatan yang dilaporkan selama setahun dibagi jumlah penduduk pada tahun tersebut dikalikan 100.000.

Pengukuran Indeks Kejahatan (It) yaitu jumlah kenaikan atau penurunan kejadian kejahatan selama setahun dibandingkan terhadap satu tahun tertentu (yang dijadikan tahun dasar). Adapun rumus menentukan indeks kejahatan adalah sebagai berikut :

---

<sup>39</sup>Dermawanti, Hoyyi dan Rusgiyono, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Kabupaten Batang Tahun 2013 Dengan Analisis Jalur," *Jurnal Gaussian*, Vol.4, no.2 (2015): 247-256, <https://doi.org/10.14710/j.gauss.4.4.24720>.

$$It = \frac{\text{Jumlah Kejahatan pada Tahun } t}{\text{Jumlah Peristiwa Kejahatan pada Tahun } t_0} \times 100$$

Keterangan :

$t_0$  = Tahun Dasar

$t$  = Tahun  $t$

## C. Kemiskinan

### 1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses ke pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global, di mana sebagian orang memahami istilah ini secara subjektif dan komparatif, sementara yang lain melihatnya dari segi moral dan evaluative, serta sebagian lainnya memahaminya dari sudut pandang ilmiah yang telah mapan.<sup>40</sup>

Pada dasarnya, kemiskinan merupakan persoalan klasik yang telah ada sejak umat manusia ada. Kemiskinan merupakan persoalan kompleks, berwajah banyak, dan tampaknya akan terus menjadi persoalan aktual dari masa ke masa. Meskipun sampai saat ini belum ditemukan suatu rumusan ataupun formula penanganan kemiskinan yang dianggap paling berdayaguna, signifikan, dan relevan, pengkajian konsep dan strategi penanganan kemiskinan harus terus menerus diupayakan. Pengupayaan tersebut tentu sangat berarti sehingga kemiskinan tidak lagi menjadi masalah dalam kehidupan manusia. Banyak pemahaman tentang kemiskinan yang dikemukakan oleh para ahli:

---

<sup>40</sup>Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi* (Jakarta: Erlangga, 2016), 63.

a. Menurut Bank Dunia dan Chambers

Memandang kemiskinan sebagai suatu kemelaratan dan ketidakmampuan masyarakat yang diukur dalam suatu standar hidup tertentu yang mengacu kepada konsep miskin relatif yang melakukan analisis perbandingan di negara-negara kaya maupun miskin. Sedangkan konsep absolut dari kemiskinan adanya wabah kelaparan, ketidakmampuan untuk membesarkan atau mendidik anak dan lain-lain.

b. Menurut Todaro

Kemiskinan adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kondisi kesehatan sering kali buruk, banyak sekali di antara mereka yang tidak bisa membaca dan menulis, menganggur, dan prospek untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik sangat suram.<sup>41</sup>

c. Menurut Direktorat Kependudukan

Kemiskinan merupakan salah satu masalah dalam perekonomian yang dihadapi oleh setiap Negara, baik Negara maju maupun Negara sedang berkembang. Masalah kemiskinan juga terkait dengan masalah kekurangan pangan, gizi, rendahnya tingkat pendidikan, rawannya kriminalitas, tingginya tingkat pengangguran, dan masalah-masalah lain yang bersumber dari rendahnya tingkat pendapatan penduduk.

d. Menurut Supriatna

Kemiskinan merupakan kondisi yang serba terbatas dan terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan.

---

<sup>41</sup>Michael P Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi 11* (Jakarta: Erlangga, 2011), 102.

Dari pandangan di atas diperoleh suatu konsep pemahaman bahwa kemiskinan pada hakekatnya merupakan kebutuhan manusia yang tidak terbatas hanya pada persoalan-persoalan ekonomi saja. Karena itu, program pemberdayaan masyarakat miskin sebaiknya tidak terfokus pada dimensi pendekatan ekonomi saja, tetapi juga memperhatikan dimensi pendekatan lain, yaitu pendekatan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya sosial.

## 2. Klasifikasi Kemiskinan

Kemiskinan dapat digolongkan ke dalam beberapa kategori, yaitu sebagai berikut :

### a. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan kategori ini umumnya disebabkan oleh tatanan kelembagaan dan sistem yang diterapkan, seperti sistem politik, ekonomi, keamanan, dan lainnya oleh karena itu kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi rendah atau tidak mungkin sejahtera.

### b. Kemiskinan Alamiah

Kemiskinan alamiah lebih banyak disebabkan oleh rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan sumberdaya alam. Dalam kondisi demikian, peluang untuk melakukan dan meningkatkan produksi relatif kecil dan tingkat efisiensi produksinya relatif rendah.

### c. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan ini dipandang dari sisi kemampuan memenuhi kebutuhan dasar minimum, kemiskinan absolut sering juga disebut dengan kemiskinan primer. Beberapa negara seperti Indonesia, Armenia, Nigeria, Pakistan, Bangladesh, Vietnam menggunakan konsep ini dalam menetapkan kemiskinan

### d. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan ini dilihat dari rata-rata pendapatan masyarakat yang berpendapatan rendah secara garis kemiskinan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Indra Maipita, *Memahami dan Mengukur Kemiskinan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2013), 22.

### 3. Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan

Ravi Kanbur dan Lyn Squire menjelaskan bahwa kemiskinan terjadi karena dampak dari kebijakan pemerintah. Pemerintah yang pro-kemiskinan akan melakukan perbaikan di bidang kesehatan sehingga kesehatan akan meningkat, dan pelajaran dengan baik. Tingkat pendidikan membuat pekerja mempunyai Skill yang selanjutnya membuat produktivitasnya meningkat dan pendapatannya meningkat. Produktivitas yang meningkat menyebabkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut meningkat dan angka kemiskinan akan berkurang. Namun apabila pemerintah tidak prokemiskinan, maka kesejahteraan rakyat miskin tidak akan dipedulikan. Fasilitas kesehatan dan pendidikan hanya dapat dinikmati oleh pejabat tinggi dan orang-orang yang mempunyai uang. Di beberapa negara, pemerintah membuat kebijakan tanpa peduli dengan suara dan kepentingan masyarakat miskin. Mereka hanya memikirkan bagaimana memperkaya diri mereka sendiri.<sup>43</sup> Kondisi kemiskinan dapat disebabkan sekurang-kurangnya empat penyebab:

- a. Pertama, rendahnya taraf pendidikan. Taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang dapat dimasuki. Dalam bersaing untuk mendapatkan lapangan kerja yang ada, taraf pendidikan menentukan. Taraf pendidikan yang rendah juga membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang.
- b. Kedua, rendahnya derajat kesehatan. Taraf kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikir, dan prakarsa.
- c. Ketiga, terbatasnya lapangan kerja. Keadaan kemiskinan karena kondisi pendidikan dan kesehatan diperberat oleh terbatasnya lapangan pekerjaan. Selama ada lapangan kerja

---

<sup>43</sup>Purwiyanti Septina Franciari, "Analisis Hubungan Ipm, Kapasitas Fiskal, dan Korupsi Terhadap Kemiskinan di Indonesia (Studi Kasus 38 Kabupaten/Kota Di Indonesia Tahun 2008 Dan 2010)" (*Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Semarang: Universitas Diponegoro*, 2012), 25.

atau kegiatan usaha, selama itu pula ada harapan untuk memutuskan lingkaran kemiskinan itu.

- d. Keempat, Kondisi keterisolasian. Banyak penduduk miskin, secara ekonomi tidak berdaya karena terpencil dan terisolasi. Mereka hidup terpencil sehingga sulit atau tidak dapat terjangkau oleh pelayanan pendidikan, kesehatan dan gerak kemajuan yang dinikmati masyarakat lainnya.<sup>44</sup>

#### 4. Indikator Kemiskinan

Sedangkan, menurut BPS masalah kemiskinan bisa ditinjau dari lima sudut, yaitu presentase penduduk miskin, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan ekonomi. Indikator-indikator utama kemiskinan dari pendekatan ini yang di kutip oleh BPS, antara lain sebagai berikut:

- a. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (sandang, pangan, dan papan).
- b. Tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi).
- c. Kerentanan dan keterpurukan dalam bidang ekonomi.
- d. Terbatasnya kepemilikan tanah dan alat alat produktif karena, rendahnya kualitas sumber daya manusia, terbatasnya sumber daya alam dan juga kurangnya apresiasi terhadap kegiatan sosial masyarakat.<sup>45</sup>

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) tingkat kemiskinan dihitung menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung garis kemiskinan dengan cara menjumlahkan 2 komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKNM). Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran

---

<sup>44</sup>Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan* (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1996), 11.

<sup>45</sup>Amir Machmud. *Perekonomian Indonesia*, 81.

kebutuhan minimum makanan yang 24 disetarakan dengan 2.100 kilokalori per kapita perhari yang diwakili oleh 52 jenis komoditi. Sedangkan Garis Kemiskinan Bukan Makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan yang diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan. Oleh karena itu penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita bulan di bawah Garis Kemiskinan dimasukkan ke dalam kelompok penduduk miskin.<sup>46</sup>

Berikut ini merupakan perhitungan teknis untuk menentukan presentase penduduk miskin :

$$p\alpha = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

Keterangan :

$\alpha = 0$

$z$  = Garis Kemiskinan

$y_i$  = Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan

$q$  = Banyaknya Penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan

$n$  = Jumlah Penduduk

## D. Pengangguran

### 1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masa kerjanya. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-

---

<sup>46</sup>Ali Khomsan dkk, *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 172.



anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD tamat SMU).<sup>47</sup>

Dalam standar yang telah ditetapkan secara internasional, yang dimaksud pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan dalam tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Berdasarkan definisi ini, seperti yang telah dikatakan, ibu-ibu rumah tangga, mahasiswa, dan anak-anak orang kaya yang sudah dewasa tetapi tidak bekerja, tidak digolongkan sebagai pengangguran, karena mereka tidak secara aktif mencari kerja.<sup>48</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja atau tidak memiliki pekerjaan namun sedang dalam tahap mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru. Selain itu, BPS atau Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pengangguran merupakan sekelompok penduduk yang tidak mencari kerja sama sekali atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.<sup>49</sup>

## 2. Jenis-jenis Pengangguran

Masalah pengangguran merupakan masalah yang dihadapi hampir oleh setiap negara bahkan negara maju sekalipun masih memiliki angka pengangguran walaupun tergolong rendah. Dalam kaitannya dengan pengangguran, banyak perbedaan antara pengangguran satu dengan pengangguran yang lainnya sehingga perlu dibedakan mengenai jenis-jenis pengangguran. Untuk membedakannya, Sadono Sukirno membaginya menjadi dua yaitu berdasarkan

---

<sup>47</sup>Iskandar Putong, *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 426-427

<sup>48</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dan Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 472.

<sup>49</sup>Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Ponorogo: Unida Gontor Press, 2018), 14.

penyebabnya dan berdasarkan cirinya seperti yang tertulis sebagai berikut:

a. Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

Pengangguran dalam hal ini menjelaskan bahwa ada sebab yang membuat seseorang menganggur sehingga jika berdasarkan penyebabnya pengangguran dapat dibagi empat kelompok:

1) Pengangguran Normal (*Frictional Unemployment*)

Pengangguran normal adalah pengangguran yang wujud apabila ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh. Apabila dalam sebuah ekonomi terdapat atau memiliki jumlah pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari total jumlah tenaga kerja maka keadaan ekonomi itu sudah dipandang sebagai ekonomi yang telah mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut disebut sebagai pengangguran yang normal atau sering disebut sebagai pengangguran friksional. Para penganggur ini tidak ada atau tidak memiliki suatu pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh.

Sebaliknya pengusaha susah dalam memperoleh pekerja, akibatnya pengusaha menawarkan gaji atau upah yang lebih tinggi. Hal ini akan mampu mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaan sebelumnya atau pekerjaan yang lama dan mencari pekerjaan baru dengan gaji yang lebih tinggi atau lebih sesuai dengan keahliannya. Dalam proses untuk mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai penganggur. Mereka inilah yang digolongkan sebagai pengangguran normal.

## 2) Pengangguran Konjungtur atau Siklis (*Cyclical Unemployment*)

Pengangguran jenis ini dibahas oleh Sadono Sukirno dimana ia menyatakan bahwa pengangguran konjungtur adalah pengangguran yang disebabkan perkembangan ekonomi yang sangat lambat atau kemerosotan kegiatan ekonomi. Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya.

## 3) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural terjadi karena adanya sebuah perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian. Tidak semua industri dan tidak semua perusahaan dalam suatu perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya tentu akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan atau diakibatkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut: wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan atas barang tersebut, biaya pengeluaran yang sudah sangat tinggi dan tidak mampu untuk bersaing, dan ekspor produksi pada industri itu sangat menurun oleh karena persaingan yang lebih serius dan global dari negara-negara lain. Kemerosotan itu akan menyebabkan suatu kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan (pemutusan kerja) dan menjadi pengangguran. Pengangguran yang wujud digolongkan sebagai sebuah pengangguran struktural. Dinamakan demikian karena pengangguran golongan ini disebabkan oleh sebuah perubahan struktur kegiatan ekonomi.

#### 4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia yang disebabkan perkembangan teknologi. Pengangguran juga dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian pada tenaga manusia yang telah tergantikan oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Racun ilalang dan rumput misalnya, dimana telah mengurangi jumlah penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan membersihkan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin dengan teknologi tinggi mampu bahkan telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, untuk memotong rumput, untuk membersihkan kawasan, dan memungut hasil. Sedangkan keadaan di pabrik-pabrik, ada kalanya robot dengan teknologi yang tinggi telah menggantikan kerja-kerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan atau diakibatkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.

#### b. Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Pengangguran jenis ini sebenarnya dibahas juga oleh Badan Pusat Statistik namun hanya membedakan dua jenis yaitu pengangguran terbuka dan setengah pengangguran. Namun, yang akan dibahas sekarang adalah sebuah gagasan yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno dimana ia membaginya menjadi empat kelompok yaitu:

##### 1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta atau terbentuk sebagai suatu akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari keadaan pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam suatu perekonomian maka akan semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak mampu dan tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang

cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan.

#### 2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini adalah suatu tenaga kerja yang tidak bekerja dengan atau secara optimal karena suatu alasan tertentu dan biasanya terjadi pada sektor pertanian atau sektor jasa. Setiap kegiatan ekonomi tentu memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang akan digunakan tentu saja tergantung pada banyak faktor. Dalam hal ini, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruh atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai.

#### 3) Pengangguran Musiman

Pengangguran ini adalah bagian dari tenaga kerja yang tidak bekerja karena telah terikat pada musim tertentu. Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan pada sektor perikanan. Pada musim penghujan, penyadap karet dan para nelayan tidak dapat untuk melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para petani tidak dapat memanfaatkan tanahnya. Disamping itu pada umumnya para petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa tersebut para penyadap karet, nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini dapat digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

#### 4) Setengah Menganggur

Pengangguran ini adalah merupakan tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah

mengganggu ini merupakan kelompok tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.<sup>50</sup>

### 3. Faktor-faktor Penyebab Pengangguran

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah sebagai berikut:

- a. besarnya Angkatan Kerja Tidak Seimbang dengan Kesempatan Kerja. Ketidakseimbangan terjadi apabila jumlah angkatan kerja lebih besar daripada kesempatan kerja yang tersedia. Kondisi sebaliknya sangat jarang terjadi.
- b. Struktur lapangan kerja tidak seimbang
- c. Kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang. Apabila kesempatan kerja jumlahnya sama atau lebih besar daripada angkatan kerja, pengangguran belum tentu tidak terjadi. Alasannya, belum tentu terjadi kesesuaian antara tingkat pendidikan yang dibutuhkan dan yang tersedia. Ketidakseimbangan tersebut mengakibatkan sebagian tenaga kerja yang ada tidak dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia.
- d. Meningkatnya peranan dan aspirasi Angkatan Kerja Wanita dalam seluruh struktur Angkatan Kerja Indonesia
- e. Penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja antar daerah tidak seimbang. Jumlah angkatan kerja disuatu daerah mungkin saja lebih besar dari kesempatan kerja, sedangkan di daerah lainnya dapat terjadi keadaan sebaliknya. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan perpindahan tenaga kerja dari suatu daerah ke daerah lain, bahkan dari suatu negara ke negara lainnya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Syahril, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat," *Aceh: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol.1, no. 2, (2014): 79-85.

<sup>51</sup>Muhdar Hm, "Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi." *Jurnal Al- Buhut*, Vol.11, no.1, (2018): 242-823.

#### 4. Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia (15 tahun keatas) yang bekerja atau punya kerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Menurut BPS, Pengangguran merupakan :

- a. Penduduk yang aktif mencari pekerjaan
- b. Penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru
- c. Penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan
- d. Kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Berikut cara menghitung persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yaitu :

$$TP = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Keterangan :

TP = Tingkat Pengangguran

Angkatan Kerja = penduduk usia 15 tahun keatas

#### E. Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut perspektif Islam, kerja (amal) menyangkut segala aktifitas kegiatan manusia baik yang bersifat badaniah maupun rohaniah yang dimaksudkan untuk mewujudkan atau menambah suatu manfaat yang dibolehkan secara Syar'ī. Ketika seseorang tidak mau mempergunakan potensinya maka itulah pengangguran yang amat membahayakan diri dan masyarakat. Secara moral islam orang yang demikian adalah menganggur yang memikul dosa. Sedangkan yang terus memfungsikan potensinya baik modal, tenaga, maupun pikirannya tidak termasuk kategori menganggur yang menyalahi ajaran

Islam.<sup>52</sup> Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja. Allah SWT berfirman dalam surah Q.S At-taubah: 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ  
اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “ Dan katakanlah:”Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah [9]: 105)

Bekerja dan beramal merupakan tanda orang yang beriman, orang yang beriman dilarang untuk bersikap malas dan membuang-buang waktu. Dengan bekerja, maka umat manusia akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Allah selalu melihat dan menilai setiap amalan hamba-Nya. maka dari itu, orang yang beriman akan bersungguh-sungguh dalam proses amal dan pekerjaannya sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah. Dan sebaliknya, orang yang tidak beriman akan melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, walaupun dengan cara yang telah dilarang oleh Allah SWT.

Bagi manusia telah disediakan kekayaan alam dilangit dan di bumi, maka manusia dianjurkan untuk mengolahnya sebagai rasa syukur dan untuk mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Manusia yang bersedia mengelola sumber daya alam yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT. Maka dia akan mampu memenuhi kebutuhannya

---

<sup>52</sup>Naf'an, *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 138.



dan mampu memakmurkan bumi. Tugas pengolahan sumber daya alam ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh karena kekayaan bumi yang luar biasa ini perlu dieksplorasi agar kekayaan yang tersembunyi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin demi kemudahan kehidupan manusia dan tercapainya peningkatan kesejahteraan manusia.

Penyebab pengangguran dalam Islam bisa disebabkan oleh dua hal, yaitu faktor individu dan faktor sistem sosial dan ekonomi.<sup>53</sup> Pertama, faktor individu terdiri dari kemalasan, cacat/udzur dan rendahnya pendidikan dan keterampilan. Kedua, faktor sistem sosial dan ekonomi. Faktor ini merupakan penyebab utama meningkatnya pengangguran di Indonesia diantaranya, ketimpangan anatarap penawaran tenaga kerja dan kebutuhan, kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat, pengembangan sector ekonomi non-real, banyak tenaga kerja wanita.

Sikap kerja keras amat penting dimiliki oleh setiap muslimin dan muslimat agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mengabdikan diri Allah swt. Dalam pandangan Islam, bekerja merupakan suatu tugas yang mulia, yang akan membawa diri seseorang pada posisi terhormat, bernilai, baik di mata Allah SWT maupun di mata kaumnya. Oleh sebab itulah, Islam menegaskan bahwa bekerja merupakan sebuah kewajiban yang setingkat dengan Ibadah. Orang yang bekerja akan mendapat pahala sebagaimana orang beribadah. Orang-orang yang pasif dan malas bekerja, sesungguhnya tidak menyadari bahwa mereka telah kehilangan sebagian dari harga dirinya, yang lebih jauh mengakibatkan kehidupannya menjadi mundur. Seperti dalam Hadis Rasulullah Saw yang artinya:

“Dari Rifa‘ah bin Rafi’ berkata bahwa Nabi Muhammad SAW ditanya tentang usaha yang bagaimana dipandang baik?. Nabi menjawab: Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap perdagangan yang

---

<sup>53</sup>Ibid.

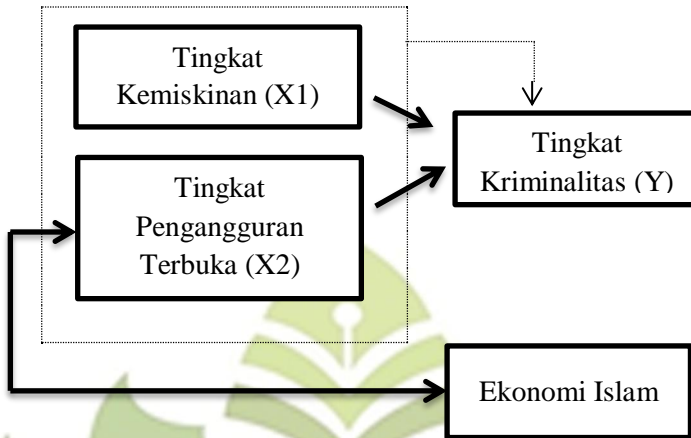
bersih dari penipuan dan hal-hal yang diharamkan.” (HR. Al-Bazzar dan ditashihkan Hakim).

## **F. Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (x) yaitu (Tingkat kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka) terhadap atau yang mempengaruhi satu variabel terikat (y) yaitu (Tingkat Kriminalitas).

Kriminalitas merupakan permasalahan yang selalu hadir di kehidupan masyarakat, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kriminalitas diantaranya tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat harus memiliki sebuah pekerjaan. Namun, lapangan pekerjaan masih kurang memadai untuk masyarakat. Hal ini akan menyebabkan pengangguran semakin tinggi, sehingga masyarakat tidak memiliki pendapatan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi jumlah pengangguran, maka akan menyebabkan kemiskinan. Dalam Ekonomi Islam, bekerja merupakan sebuah kewajiban yang setingkat dengan Ibadah. Orang yang bekerja akan mendapat pahala sebagaimana orang beribadah. Orang-orang yang pasif dan malas bekerja, sesungguhnya tidak menyadari bahwa mereka telah kehilangan sebagian dari harga dirinya, yang lebih jauh mengakibatkan kehidupannya menjadi mundur.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa meningkatnya jumlah kemiskinan, dan pengangguran akan meningkatkan jumlah kriminalitas disuatu wilayah. Maka dari itu, untuk memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas alur pemikiran kerangka teori dalam pemikiran ini yang akan dikaji dalam perspektif ekonomi Islam adalah sebagai berikut :



Keterangan :

→ = Pengaruh langsung secara parsial

→ = Pengaruh langsung secara simultan

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

## G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Pada berbagai penelitian terdahulu dan kerangka teoritik yang dikembangkan maka untuk memudahkan dan memahami penelitian ini dirumuskan hipotesis alternatif dalam penelitian ini sebagai berikut :

## 1. Pengaruh Tingkat Kemiskinan (X1) Terhadap Tingkat Kriminalitas (Y) Di Provinsi Lampung Tahun 2017-2022

Menurut Kartono, kemiskinan kronis tanpa jalan keluar mengakibatkan banyak orang berputus asa, sehingga kejahatan atau kriminalitas merupakan satu-satunya jalan untuk menolong kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan akan sejalan dengan bagaimana masyarakat hidup, bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, kesehatan, dan lain sebagainya sehingga ada kalanya masyarakat miskin yang tidak memiliki pilihan dan terbelenggu atas keterpaksaan bertahan hidup melakukan tindak kejahatan. Tindak kejahatan yang dilakukan bukan atas dasar ingin memiliki kekayaan namun lebih tentang bagaimana masyarakat miskin mengisi perut untuk bertahan hidup.<sup>54</sup>

Selain melihat dari teori di atas, penelitian ini juga didukung pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci Rahmalia, Ariusni, Mike Triani pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia“. Hasil penelitian ini adalah Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia.<sup>55</sup> Dan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Dita Kuciswara pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Pengaruh Urbanisasi, Tingkat Kemiskinan, Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kriminalitas Di Provinsi Jawa Timur“. Hasil penelitian ini adalah Tingkat kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Subhi Nabila, *Kemiskinan dan Keterbelakangan Di Negara-Negara Miskin Edisi Revisi* (Bandung: Mizan, 2013), 46.

<sup>55</sup>Rahmalia, Ariusni, dan Triani, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia,” 21–36.

<sup>56</sup>Kuciswara, Muslihatinningsih, dan Santoso, “Pengaruh Urbanisasi, Tingkat Kemiskinan, Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kriminalitas Di Provinsi Jawa Timur,” 1-9.

Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian sebelumnya di atas, maka dalam penelitian ini hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H1 : Tingkat Kemiskinan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Provinsi Lampung Tahun 2017-2022.

## **2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (X2) Terhadap Tingkat Kriminalitas (Y) Di Provinsi Lampung Tahun 2017-2022**

Pengangguran menjadi beban psikis dan psikologis seperti tekanan emosi dan pikiran yang tidak stabil bagi yang menganggur dan keluarganya. Ikawati mengatakan bahwa para penganggur akan memiliki perasaan tidak enak dengan keluarga dan lingkungannya, ada perasaan malu, serba salah, beban moral, merasa tidak berguna, kurang percaya diri, mudah tersinggung, dan tertekan karena tuntutan orangtua dan keluarga. Para penganggur akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, tidak sedikit dari para pengangguran yang akhirnya melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma dan hukum demi memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti tindakan kejahatan atau kriminalitas.<sup>57</sup>

Selain melihat teori di atas, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Erija Fajri, Cut Zakia Rizki pada tahun 2019 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kepadatan Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas Perkotaan Aceh hasil penelitian ini adalah pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas. Artinya semakin tinggi jumlah pengangguran maka kriminalitas juga akan meningkat.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Rafli Muhammad Sabiq, “Dampak Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminal Ditinjau dari Perspektif Konflik,” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol.3, no.1 (2020): 51–64, <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31973>.

<sup>58</sup>Fajri dan Rizki, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kepadatan Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas Perkotaan Aceh,” 255-63.

dan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Maulidya Rahmi, Melti Roza Adry pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Putus Sekolah, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas Di Indonesia”. Hasil penelitian ini adalah Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia.<sup>59</sup>

Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian sebelumnya di atas, maka dalam penelitian ini hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H2 : Tingkat Pengangguran Terbuka Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Provinsi Lampung Tahun 2017-2022.



---

<sup>59</sup>Rahmi dan Adry, “Pengaruh Tingkat Putus Sekolah, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas Di Indonesia,” 147-54.

## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

- Alam, A S, dan Amir Ilyas. *Kriminologi Suatu Pengantar Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Ali Khomsan dkk. *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Ariefianto, Moch. Deddy. *Ekonometrika, Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Basuki, Agus, dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Bhinadi, Ardito. *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Handayani, Luh Titi. *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: UM Press, 2023.
- Hartono, Jogiyanto. *Strategi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Hisyam, Julyati. *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021.
- Jaharuddin, dan Bambang Sutrisno. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2019.
- Kartasasmita, Ginandjar. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1996.
- Machmud, Amir. *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Maipita, Indra. *Memahami Dan Mengukur Kemiskinan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2013.
- Naf'an. *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Putong, Iskandar. *Ekonomic Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Rahman, Sri Subanti dan Arif Hakim. *Ekonometri*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sarwono, J. *Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Dan Tesis Dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Subhi, Nabila. *Kemiskinan Dan Keterbelakangan Di Negara-Negara Miskin Edisi Revisi*. Bandung: Mizan, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo

- Persada, 2012.
- Suparman. *Pembangunan Ketenagakerjaan: Teori, Konsep, Model, Dan Studi Empiris*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022.
- Syamsuri. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Ponorogo: Unida Gontor Press, 2018.
- Todaro, Michael P, dan Stephen C Smith. *Pembangunan Ekonomi Edisi 11*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Yani, Ahmad. *Urbanisme Wilayah, Pencemaran Udara Dan Kriminalitas*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021.

## JURNAL

- Astuti, Indah Fitri, Ekky Fardinan, dan Addy Suyatno. “Pemetaan Sosial Sebaran Kriminalitas Di Kota Samarinda Berbasis Single Exponential Smoothing Dan Sistem Informasi Geografis.” *Sebatik*, Vol.19, no.1 (2018): 21–27.
- Cahyono, Anang Sugeng. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia.” *Publician*, Vol. 9, no.1 (2016): 140–57. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.
- Dari, Shinta Wulan, and Asnidar Asnidar. “Pengaruh Kepadatan Penduduk, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kriminalitas.” *Niagawan*, Vol.11, no.1 (2022): 68–79. <https://doi.org/1024114/niaga.v11i1.32242>.
- Dermawanti, Dermawanti, Abdul Hoyyi, dan Agus Rusgiyono. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Kabupaten Batang Tahun 2013 Dengan Analisis Jalur.” *Jurnal Gaussian*, Vol.4, no.2 (2015): 247–56. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.42247>.
- Fajri, Rahmat Erija, dan Cut Zakia Rizki. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kepadatan Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas Perkotaan Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, Vol.4, no.3 (2019): 255–63.
- Ghasemi, Asghar dan Saleh Zahediasi. “Normality Test For Statistical Analysis: A Guide For Non-Statisticians.” *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, Vol.10, no.2 (2012): 486-89.
- Ghina Ulfa Saefurrohman,dkk.,“Kontribusi Penghimpunan Wakaf Uang Berbasis Komunitas Sebagai Sarana Moderasi Beragama Terhadap Sustainable Development Goal Provinsi Lampung.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol.22, no.2 (2022):687-698. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i2.4013>.



- Gun Mardiatmoko. "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda." *BARAKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, Vol.14, no.3 (2020): 333–42.
- Hilman, Gilang Yudistira, dan Arwan Putra Wijaya. "Pemetaan Daerah Rawan Kriminalitas Di Wilayah Hukum Poltabes Semarang Tahun 2013 Dengan Menggunakan Metode Clustering." *Jurnal Geodesi Undip*, Vol.4, no.1 (2015): 32–42. <https://doi.org/10.14710/jgundip.2015.7464>.
- HM, Muhdar. "Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Indonesia: Masalah Dan Solusi." *Jurnal Al-Buhuts* Vol.11, no.1 (2015): 42-66. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab>.
- Kaseger, Marfel A, Yaulie D Y Rindengan, dan Arie S M Lumenta. "Aplikasi Pemetaan Daerah Rawan Kriminalitas Di Manadi Berbasis Web." *Jurnal Teknik Informatika*, Vol.13, no.2 (2018):1-6. <https://doi.org/10.35793/jti.13.2.2018.22485>.
- Kosmaryati dkk., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Indonesia Tahun 2011-2016 Dengan Regresi Data Panel." *Indonesian Journal of Applied Statistics*, Vol.2, no.1 (2019): 10–20. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.27932>.
- Kuciswara, Dita, Fivien Muslihatinningsih, dan Edy Santoso. "Pengaruh Urbanisasi, Tingkat Kemiskinan, Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kriminalitas Di Provinsi Jawa Timur." *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, Vol.6, no.3 (2021): 1–9. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i3.16307>.
- Kurniati, Herlina, dan Yulistia Devi. "Pengaruh Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Provinsi Lampung Tahun 2016-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.7, no.2 (2022): 187–208. <http://dx.doi.org/10.30736/jes.v7i2.365>.
- Pare, Paul-Philippe, dan Richard Felson. "Income Inequality, Poverty and Crime across Nations." *The British Journal of Sociology*, Vol.65, no.3 (2014): 434–58. <https://doi.org/10.1111/1468-4446.12083>.
- Prayetno, Prayetno. "Kausalitas Kemiskinan Terhadap Perbuatan Kriminal (Pencurian)." *Media Komunikasi FPiPS*, Vol.12, no.1 (2013):30-45.
- Rafli, Muhammad Sabiq. "Dampak Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminal Ditinjau Dari Perspektif Konflik." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* vol.3, no.1 (2020): 51–64. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31973>.
- Rahmalia, Suci, Ariusni Ariusni, dan Mike Triani. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas

- Di Indonesia.” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol.1, no.1 (2019): 21–36. <http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i1.5345>.
- Rahmi, Maulidya, dan Melti Roza Adry. “Pengaruh Tingkat Putus Sekolah, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas Di Indonesia.” *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol.7, no.2 (2018): 147–54. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11066757.00>.
- Rusnani, Rusnani. “Pengaruh Kemiskinan Terhadap Meningkatnya Kriminalitas Di Kabupaten Sumenep.” *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, Vol.5, no.1 (2015): 42-59. <https://doi.org/10.24929/feb.v7i1.343>.
- Setiawati. “Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di BEI” " *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1, no.8 (2021): 1581-1590, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.308>.
- Somantri, Ivan, dan Hadi Ahmad Sukardi. “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, Vol.1, no.1 (2018): 1.
- Sumari, Arwin Datumaya Wahyudi, et al. “Sistem Prediksi Tingkat Kriminalitas Menggunakan Metode Triple Exponential Smoothing: Studi Kasus Pada Polres Kabupaten Probolinggo.” *Jurnal Teknik Informatika*, Vol.13, no.2 (2020): 171-178. <https://doi.org/10.15408/jti.v13i2.18128>.
- Syahril. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Aceh Barat.” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol.1, no.2 (2014): 79-85.
- Turmudi, Muhammad. “Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.18, no.1 (2017): 37–56. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1528>.
- Yulistia Devi dkk., “Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2019.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol.22, no.2 (2022):622-627. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i2.3920>.
- Yulistia Devi dkk., “Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial Yang Efektif Dan Kualitas SDM Terhadap Tumbuh Kembang UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol.3, no.2 (2022): 17–40. <https://doi.org/10.55510/fjhes.v3i2.137>.

## Skripsi

- Fauziah, Rizkiana, "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Disparitas Pendapatan, Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Kriminalitas Properti Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017." Skripsi, Universitas Brawijaya, 2019.
- Franciari, Purwiyanti Septina, "Analisis Hubungan IPM, Kapasitas Fiskal, Dan Korupsi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia (Studi Kasus 38 Kabupaten/Kota Di Indonesia Tahun 2008 Dan 2010)." Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2012.
- Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS." Disertasi, Universitas Diponegoro, 2016.
- Khafidhoh, Kamila Dewi, "Pengaruh Kepadatan Penduduk, Kemiskinan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kota Bandar Lampung Dalam Persepektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2019." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Maulana, Tresna, dan Stefani Putri Ardini Hastari, "Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Kejahatan Pencurian Dengan Pendekatan Ekonomi (Studi Kasus: Narapidana Di LP Klas 1 Kedungpane Kota Semarang)." UNDIP; Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014.
- Shahar, I S, "Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Kriminalitas Provinsi Lampung Tahun 2009-2015." Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.

## Makalah

- Aprian, Dony. "Sepanjang 2020 Angka Kriminalitas di Bandar Lampung Naik 31 Persen," Kompas.com, 2020, <https://regional.kompas.com/rea2020/12/29/11593471/sepanjang-2020-angka-kriminalitas-di-bandar-lampung-naik-31-persen>.
- Arief, Teuku Muhammad Valdy. "Korupsi Jalan Nasional di Lampung Rugikan Negara Rp. 292 Miliar 4 Tersangka," Kompas.com, 2021, <https://regional.kompas.com/read/2021/12/29/151210878/korupsi-jalan-nasional-di-lampung-rugikan-negara-rp292miliar-4-tersangka>.
- Darmawan, Reza Kurnia. "Kasus Polisi Tembak Polisi di Lampung Tengah, Kompolnas: Tindakan Pelaku." Kompas.com, 2022, <https://regional.kompas.com/read/2022/09/07/073700978/kasus>

-polisi tembak-polisi-di-lampung-tengah-kompolnas-tindakan-pelaku.

Oktavia, Vina. "Uang Palsu Marak Beredar di Pelosok Lampung," Kompas.id, 2017, <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2017/12/28/uang-palsu-marak-beredar-di-pelosok-lampung>.

———. "Polda Lampung Tangkap 101 Tersangka Tindak Kejahatan," Kompas.id, 2018, <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2018/06/25/polda-lampung-tangkap-101-tersangka-tindak-kejahatan>.

———. "Kriminalitas di Bandar Lampung Meningkat pada Tahun 2019," Kompas.id, 2019, <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2019/12/28/kriminalitas-di-bandar-lampung-meningkat-pada-tahun-2019>.

